

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diajukan adalah ***“Rumah Sakit Khusus Jantung dan Pembuluh Darah Dengan Pendekatan Healing Architecture”***. Judul tersebut memiliki penjelasan sendiri sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut :

- Rumah Sakit : Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik
Khusus : Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010.
Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit.
- Jantung dan Pembuluh Darah* : Jantung bertugas sebagai alat pemompa yang memompa darah keluar dari jantung melalui pembuluh darah, kemudian pembuluh darah tersebut membawa darah tersebut ke seluruh organ tubuh kemudian kembali ke jantung. Istilah sistem peredaran darah yang lebih luas juga mencakup darah dan sistem limfatik (Saladin, 2012).
- Healing Environment* : Kata “healing” diartikan sebagai sebuah keselarasan antara pikiran, tubuh, dan jiwa. Dan kata “environment” diartikan sebagai perilaku terjadi yang mencakup lingkungan potensial dan aktual. Dengan demikian Healing Environment merupakan sebuah lingkungan yang dirancang

untuk menciptakan keharmonisan antara pikiran, tubuh, dan jiwa.(Laurens, 2004)

Menurut pengertian diatas didapatkan kesimpulan bahwa maksud dari judul Rumah Sakit Khusus Jantung dan **Pembuluh Darah Dengan Pendekatan *Healing Enviroment* di Sualatiga** adalah rumah sakit yang khusus untuk mengobati berbagai jenis penyakit Jantung dan Pembuluh Darah dengan desain tatanan bangunan dan ruang yang mendukung usaha penyembuhan pasien yang cepat dengan penerapan *Healing Envirotment*.

1.2. Latar Belakang

Rumah Sakit Khusus Jantung dan Pembuluh Darah adalah rumah sakit khusus yang menangani penyakit jantung dan pembuluh darah (*cardiovascular*). Rumah Sakit jantung memberikan pelayanan dan perhatian penuh kepada pasien secara fisiologi dan psikologis dengan meningkatkan mutu pelayanan, memberikan kualitas terbaik, praktek integritas, melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan pasien. Kecepatan penanganan merupakan elemen medis terpenting dalam kasus penyakit jantung.

Rumah sakit khusus jantung juga ditunjang dengan pelayanan penunjang klinik dan pelayanan penunjang non klinik. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 tentang pelayanan medik umum “Pelayanan penunjang klinik meliputi antara lain perawatan intensif, pelayanan darah, pelayanan sterilisasi instrument dan rekam medik, dan lain- lain sesuai dengan kebutuhan kekhususnya, sedangkan pelayanan penunjang klinik meliputi laundry/linen, pelayanan jasa boga/dapur, pelayanan Teknik dan pemeliharaan fasilitas, pengelolaan limbah, gudang, transportasi (*ambulance*),komunikasi, pemulsaraan jenazah, penampungan air bersih dan lain- lain sesuai dengan kebutuhan kekhususnnya. .

Peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup dan efek samping modernisasi, maka problem penyakit tidak menular pun

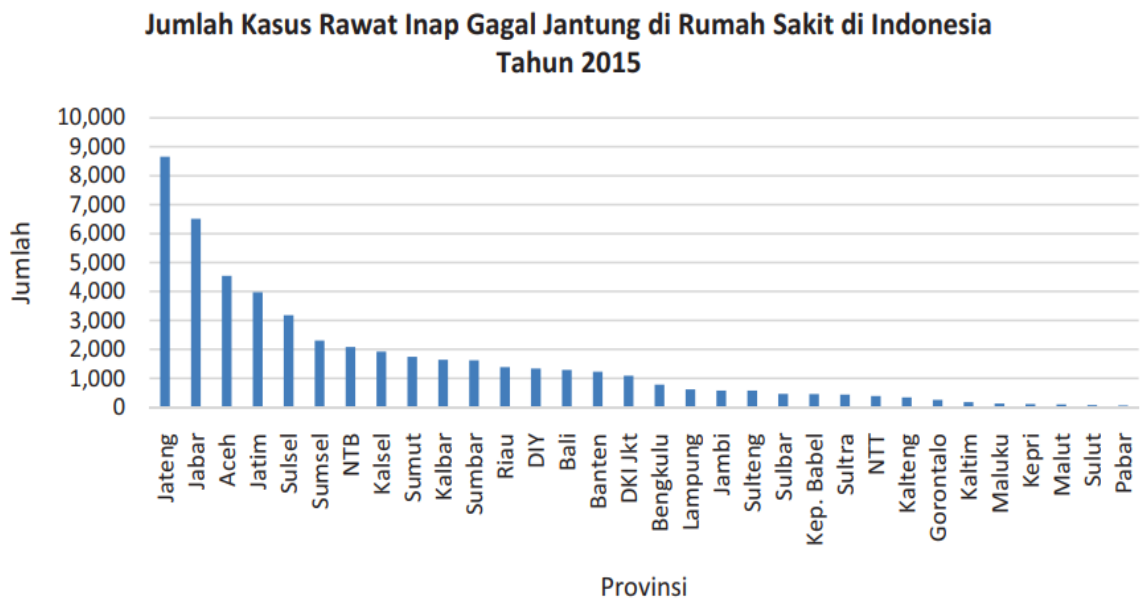
cenderung meningkat. Menurut WHO, pada tahun 2016 Penyakit Tidak Menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa pertahun atau sekitar 80% dari kematian tersebut terjadi di negara yang memiliki penghasilan menengah ke bawah. Saat ini 73% kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% karena kanker, 6% karena kronik, 6% karena diabetes, dan 15% karena penyakit tidak menular lainnya (Kemkes RI, 2019).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2. 784. 064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Berdasarkan Data *Institute for Health Metrics and Evaluation* tahun 2018 terdapat 10 penyebab kematian teratas di Indonesia yaitu : 1). Stroke; 2). Jantung ; 3). Diabetes; 4). Sirosis; 5). Tuberculosis; 6). Penyakit paru- paru; 7). Penyakit diare; 8). Cedera jalan ; 9). Penyakit ginjal; dan 10). Infeksi saluran pernapasan. Data *Institute for Health Metrics and Evaluation* tahun 2017 juga menunjukkan kematian di dunia yang disebabkan oleh penyakit terkait dengan jantung dan pembuluh darah pada 2016 mencapai 17,7 juta jiwa atau sekitar 32,26% total kematian di dunia.

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter Provinsi Jawa Tengah Masuk kedalam 10 besar dengan penderita Jantung terbanyak di Indonesia dengan prevalensi (1,6%). Di Indonesia sendiri beberapa provinsi memiliki tingkat presentase yang tinggi mengenai penyakit jantung dan pembuluh darah, dimana hipertensi merupakan salah satu dari 5 faktor primer jantung coroner disamping displimdemia, diabetes melitus, dan merokok dikenal sebagai *cardiovascular diseases* (CVD). Di Jawa tengah, salah satu penyakit tidak menular memiliki presentase terbesar pada tahun 2018 ada hipertensi, yaitu 57, 10% (Dinkes Jateng,2019).Jumlah kasus dengan diagnosis Hipertensi Esensial (Primer) yang dirawat inap di Rumah Sakit

di Indonesia (SIRS 2015), terbanyak di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 15.451.

Jumlah kasus rawat inap Gagal Jantung yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia (SIRS 2015), terbanyak di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 8.658.



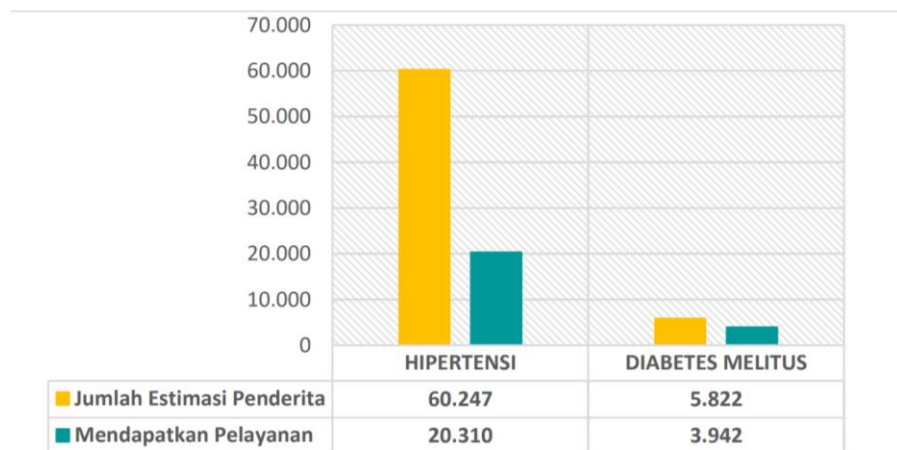
Gambar 1. Grafik Jumlah Kasus Rawat Inap Gagal Jantung di Rumah Sakit di Indonesia tahun 2015

Sumber: Kemenkes RI Pencegah dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular 2017

Berdasarkan hasil Prevelensi hipertensi melalui pengukuran (gambar 1) , jumlah kasus rawat inap Gagal Jantung yang dirawat inap di Rumah Sakit di Indonesia (SIRS 2015), terbanyak di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 8.658.

Berdasarkan hasil dari pengukuran tekanan darah pada tahun 2017 yang dilakukan oleh sejumlah penduduk Jawa Tengah yang berisiko diatas 18 tahun terdapat sebanyak 8.888.585 (36,53%) hasil pengukuran tekanan darah tersebut, sebesar 1.153.371 (12,98%) dikatakan memiliki hipertensi. Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang hasil pengukurannya urutan nomor dua tertinggi penderita hipertensi yaitu

sebanyak 76,7%, sedangkan hipertensi tertinggi adalah Kota Salatiga yaitu sebesar 77,72% (Rikesdas,2018). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kota Salatiga bahwa penyakit tidak menular masih didominasi Hipertensi dan Diabets Melitus. Jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 60. 247 jiwa, dan hanya 20.310 jiwa yang mendapatkan pelayanan (Dinkes Kota Salatiga, 2021).



Gambar 2. Grafik Penyakit Tidak Menular Kota Salatiga
Sumber: Dinkes Kota Salatiga, 2021

Saat ini Indonesia telah memiliki rumah sakit khusus jantung, anatara lain Rumah Sakit Khusus Jantung Harapan Kita di Jakarta Barat dan Rumah Sakita Jantung dan Pembuluh Darah Paramarta di Bandung yang merupakan rumah sakit khusus untuk penanganan penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular), namun hanya Rumah Sakit Jantung Harapan Kita yang bisa melaksanakan operasi jantung dan transplatasi jantung. Sedangkan pusat pelayanan jantung terpadu di RSUD Salatiga hanya melayani Kesehatan jantung bagi seluruh masyarakat Salatiga seperti poliklinik rawat jalan jantung, kateterisasi jantung, rehabilitasi jantung, darurat jantung, diagnostic jantung yang menggunakan metode invasif untuk merekam dan mengevaluasi aktivitas jantung. Di sisi lain keberadaan rumah sakit khusus jantung masih belum bisa mencukupi. Oleh karena itu pembangunan rumah sakit khusus jantung sangat diperlukan mengingat tingginya pasien penderita jantung.

Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah ini perlu dibuatkan di Kota Salatiga. Kota Salatiga merupakan pusat kota yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat di Salatiga. Lokasi Kota Salatiga dekat dengan RSUD Salatiga sehingga memudahkan rujukan jika ada penyakit lain. Selain itu Kota Salatiga terletak pada jalur regional Jawa Tengah yang menghubungkan kota regional Jawa Tengah yang menghubungkan Kota Semarang dan Kota Surakarta, sehingga memudahkan rujukan dan pelayanan menjadi terintegrasi. Rumah Sakit Khusus Jantung dan Pembuluh Darah ini akan dirancang dengan klasifikasi B berstandar nasional yang mampu melayani operasi bedah jantung baik operasi besar maupun operasi kecil yang belum ada di pelayanan terpadu jantung RSUD Salatiga.

Menurut Dijkstra, K, 2009 yang mengungkapkan bahwa efek fisiologis dari sebuah lingkungan fisik sangat berpengaruh pada hasil penyembuhan, di mana terdapat korelasi positif antara elemen- elemen lingkungan dengan hasil penyembuhan. Secara medis, *stress* psikologis yang terjadi pada pasien dapat menekan sistem imun sehingga pasien memerlukan perawatan yang lebih lama dan bahkan dapat mempercepat terjadinya komplikasi- komplikasi selama perawatan.

Konsep *healing* dalam arsitektur dapat menciptakan ruang- ruang dalam rumah sakit yang dapat memberikan rasa tenang, mengurangi stress dan menghubungkan pasien dengan alam (Slendra, Irvi Syauqi dkk. 2022). *Healing Environment*. Penyelesaian yang diangkat dalam perancangan rumah sakit khusus jantung adalah perancangan yang mendukung penyembuhan pasien yang cepat berdasarkan pendekatan *Healing Environment*. Penerapan konsep *Healing Environment* diharapkan dapat memberi efek secara psikologis maupun fisiologis yang kondusif bagi proses penyembuhan

1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Rumah Sakit Khusus Jantung di Salatiga yang mendukung usaha penyembuhan pasien yang cepat melalui tatanan bangunan dan ruang yang mendukung usaha penyembuhan pasien dengan pendekatan *Healing Environment*.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan rancangan yang dapat memenuhi kebutuhan pengobatan penyakit jantung di Salatiga.
2. Menghasilkan rancangan Rumah Sakit Khusus Jantung di Salatiga dengan desain tatanan bangunan dan ruang yang mendukung usaha penyembuhan pasien yang cepat dengan penerapan *Healing Envirotment*.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan berfokus kepada perancangan rumah sakit jantung sesuai dengan standar peraturan Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Teknis Bangunan dan Sarana Rumah Sakit, peraturan izin mendirikan bangunan pada lokasi terpilih, dan teori-teori serta data-data yang berhubungan dengan konsep pendekatan arsitektur:

1.6. Metode Pembahasan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Untuk pemahaman yang lebih dalam pokok persoalan, diambil referensi dari literatur yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan guna melengkapi data yang diperlukan melalui bacaan-bacaan berupa buku-buku, artikel yang masih relevan dan mendukung proyek.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap fasilitas yang memiliki fungsi yang sama dan mirip dengan perancangan *Rumah Sakit Khusus Jantung dan Pembuluh Darah* untuk memperoleh gambaran

secara objektif tentang arah perancangan yang berhubungan dengan proyek yang akan dibuat dengan cara melakukan pengamatan secara tidak langsung.

1.6.2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara menganalisis data yang terkumpul melalui studi literatur dan studi banding kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif yang berupa luaran terkait bahan-bahan pertimbangan yang diperlukan dalam perancangan untuk menghasilkan panduan dalam merancang konsep perancangan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai acuan perancangan yang berupa pengertian dan makna dari judul serta latar belakang dengan mengambil rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan sasaran dari hasil metodologi pembahasan yang disajikan secara ringkas untuk menjelaskan isi keseluruhan dari objek yang dibahas.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang pengertian konsep tema yang diambil dari penerapan teori-teori dan dasar-dasar arsitektur secara teoritis terhadap persoalan sesuai tema yang diambil.

BAB III : GAMBARAN LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dan data fisik/lokasi lingkungan perencanaan, analisa pemilihan lokasi dan gagasan perancangan.

BAB IV : ANALISA PERENCANAAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang penjabaran dari hasil pengumpulan data, analisa perencanaan dan konsep perancangan bangunan serta perlengkapan bangunan *Rumah Sakit Khusus Jantung dan Pembuluh Darah* di Salatiga.